BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Burung Gereja termasuk dalam ras *Passer Montanus Malaccensis* dan dalam bahasa inggris ialah *Eurasian Tree Sparow* bersama dengan burung pipit masuk ke dalam kelompok (*Sparow),* tersebar hampir diseluruh benua di dunia dan menghuni daerah perkotaan dalam jumlah yang besar. Burung gereja memakan biji-bijian, dan serangga, bertelur dari 3-6 butir. Burung gereja tinggal di sarang yang dibuat dibangunan–bangunan seperti rumah dan gereja. Burung jenis *passer montanus mallaccensis* membuat sarang dibangunan seperti gereja maka dari itu masyarakat di Indonesia biasa memanggilnya dengan burung gereja.

Burung Gereja di Indonesia merupakan burung yang mudah ditemui dimanapun. Sedangkan burung gereja yang dapat diperjual belikan berawal dari anakan burung gereja, saat menetasnya burung gereja dirawat dan diberi makanan secara teratur oleh manusia dan diperhatikan perkembangannya hingga jinak dan tidak akan terbang jauh dari sangkarnya, jika burung gereja liar dirawat dan dibesarkan oleh burung gereja dewasa maka akan bersikap liar karena kebiasaan burung dewasa di alam liar.

Fenomena yang saat ini terjadi di masyarakat, burung gereja yang memakan biji-bijian termasuk bulir padi dianggap sebagai burung hama karena menggangu tanaman padi. Dari bentuk serta warna dari burung gereja sendiri memiliki warna coklat dengan bercak kuning agak abu-abu dan mempunyai ukuran tubuh sedang kurang lebih 14 cm.

Burung Gereja sebagai burung yang dapat dipelihara dan diperjual belikan dengan harga yang tinggi, oleh sebagian masyarakat dan hobiis belum diketahui sehingga masyarakat menganggap burung gereja sebagai burung hama dan tidak menguntungkan, tetapi dalam burung gereja menyimpan keunggulan, burung gereja menjadi jinak dan memiliki kicauan yang bagus, sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Burung Gereja oleh sebagian masyarakat masih dianggap hama, dan tidak memiliki penampilan yang menarik. Maka semakin tidak tertariknya masyarakat untuk

memelihara burung gereja dibandingkan dengan burung lainnya, tetapi burung gereja memiliki keunggulan dan masyarakat belum mengetahui keunggulan dari burung gereja tersebut, burung gereja memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan juga memiliki nilai jual dari seekor burung gereja, Burung gereja dapat dijual dengan harga 300-400 ribu bahkan lebih, jika burung gereja sudah jinak dan bersuara unik.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang masalah dapat disimpulkan bahwa ada beberapa point masalah dari burung gereja.

- Masyarakat belum mengetahui bahwa burung gereja dapat menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi.
- Masyarakat masih menganggap burung gereja sebagai burung hama dan tidak menarik untuk dipelihara.
- Masyarakat belum mengetahui kelebihan dari burung gereja yang dapat jinak dan memiliki kicauan yang bagus.
- Masyarakat awam masih tidak mengerti untuk memelihara burung.
- Sebagian besar hobiis burung belum menyadari adanya keunikan pada burung gereja.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

“Bagaimana memberikan pemahaman mengenai burung gereja yang memiliki nilai jual tinggi dan memiliki keunggulan, kepada masyarakat dan bagaimana menginformasikannya ?”

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan media informasi mengenai burung gereja ini adalah:

- Masyarakat menganggap burung gereja sebagai burung yang tidak menarik
- Batasan tempat mencakup di kota Bandung
- Waktu penelitian dimulai sejak bulan Oktober, 2015 hingga awal 2016

- *Target audience*

  Fokus yang diambil dalam menentukan *target audience* menegenai burung gereja ini dalam faktor gender yaitu laki-laki dewasa awal hingga dewasa akhir dengan status pekerjaan mahasiswa, pegawai kantor dan penghobi. Karena dalam usianya penghobi sangat menginginkan burung yang unik dan juga memiliki kelebihan khusus dibandingkan dengan burung-burung lain. Khususnya di Kota Bandung yang memiliki penghobi burung yang banyak.

I.5 Tujuan Perancangan

Dalam melakukan perancangan dibutuhkan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat diterima langsung kepada komunikan, dan tujuan dari perancangan media informasi mengenai burung gereja ini adalah:

- Memberikan masyarakat pemahaman akan adanya keunggulan pada burung gereja .
- Menyampaikan informasi melalui buku agar masyarakat mengetahui cara memelihara burung gereja dengan benar.
- Membuat masyarakat mengetahui akan adanya nilai ekonomis yang tinggi dipasaran dan dapat dikembangbiakan.